

Penerapan Media Panci (Papan Pancasila) untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Mengidentifikasi Simbol Pancasila dan Penerapannya pada Materi Pancasila Kelas II

Linta Af Idah Rohmana*, Choirul Huda, Devia Fitra Ahyari
Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Indonesia
*lintaafida3@gmail.com**

Abstract: *Pendidikan Pancasila is one of the most important subjects of character development. The study aims to enhance the ability to identify the pancasila symbol and its application to class 2 students at the SDN pandanwangi 4 unfortunate cities through PANCI (papan pancasila) using method classroom action research (PTK). This method of research USES a PTK design that involves two learning cycles done in pre-tests, and 2 cycles, each cycle consists of two meetings to see the results of increase student learning activities through the media (PANCI) with a subject of 24 students. The use of PANCI media can be a useful alternative to improving the ability to identify the pancasila symbol and its application in the family, society and school. This research has shown that the application of PANCI media can improve the results of learning pendidikan pancasila in second grade students. At the pretest of students' grades of 4%, the 1 cycle of students getting a full score of 46%. Whereas at the second cycle of study the student who got a full score of 79%. The conclusion that can be drawn from this study is the application of PANCI media can enhance students' ability to identify the pancasila symbol and their application in second grade students.*

Key Words: *Pendidikan Pancasila, Media, identify*

Abstrak: *Pendidikan Pancasila merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting dalam membentuk karakter. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mengidentifikasi simbol Pancasila dan penerapannya pada siswa kelas II di SDN Pandanwangi 4 Kota Malang melalui media PANCI (Papan Pancasila) dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Metode penelitian ini menggunakan desain PTK yang melibatkan dua siklus pembelajaran yang dilakukan dalam pre-test, dan 2 siklus, masing-masing siklus terdiri dari 2 pertemuan untuk melihat hasil dari peningkatan aktivitas belajar siswa melalui media (PANCI) dengan subjek penelitian berjumlah 24 siswa. Penggunaan media PANCI dapat menjadi alternatif yang bermanfaat dalam meningkatkan kemampuan mengidentifikasi simbol Pancasila dan penerapannya dalam lingkungan keluarga dan sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan media PANCI dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila pada siswa kelas II SDN Pandanwangi 4 Kota Malang. Pada pre-test ketuntasan nilai siswa sebesar 4%, siklus I siswa yang mendapatkan nilai tuntas sebesar 46%. Sedangkan pada pembelajaran siklus II siswa yang mendapatkan nilai tuntas sebesar 79%. Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah penerapan media PANCI dapat meningkatkan kemampuan siswa mengidentifikasi simbol Pancasila dan penerapannya di kelas II SDN Pandanwangi 4 Kota Malang.*

Kata kunci: *Pendidikan Pancasila, Media, Mengidentifikasi*

Pendahuluan

Proses pembelajaran pada hakekatnya untuk mengembangkan aktivitas dan kreatifitas siswa melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Keaktifan belajar siswa merupakan unsur dasar yang penting bagi keberhasilan proses pembelajaran. Keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan (MS et al., 2017). Pendidikan pancasila merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting dalam membentuk karakter setiap individu, selain itu pendidikan pancasila juga bertujuan untuk mengembangkan potensi individu warga negara indonesia, sehingga memiliki wawasan, sikap, dan keterampilan kewarganegaraan yang memungkinkan untuk berpartisipasi secara cerdas dan bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara (Khoiri et al., 2021). Perjuangan dilandasi oleh nilai-nilai perjuangan bangsa sehingga tetap memiliki wawasan dan kesadaran kenegaraan dan kebangsaan, sikap perilaku cinta tanah air dan mengutamakan persatuan serta kesatuan bangsa dalam rangka bangsa negara demi tetap utuh dengan tegak berdirinya Negara Kesatuan Republik Indonesia (Junioviona et al., 2020). Melalui pendidikan pancasila dapat memberikan semangat perjuangan dan memiliki wawasan dan kesadaran kenegaraan dan kebangsaan, sikap mengutamakan persatuan dan kesatuan bangsa indonesia. Pendidikan pancasila merupakan pendidikan yang bertujuan untuk menciptakan generasi bangsa yang memiliki pola berpikir kritis dan mampu bertindak demokratis. Pendidikan pancasila juga membantu membentuk generasi penerus bangsa yang memiliki nilai-nilai yang sesuai dengan tujuan dari bangsa indonesia (Helmi, 2023).

Pendidikan Pancasila merupakan matak pelajaran pokok yang terdapat di Sekolah Dasar. Pendidikan pancasila atau yang biasa dikenal dengan Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) merupakan pembelajaran yang berkenan dengan pembelajaran moral. Pada pendidikan pancasila bukan sekedar belajar mengenai pengetahuan semata, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai luhur landasan negara Indonesia yakni Pancasila. Pancasila memiliki lima sila yang masing-masing sila memiliki simbol-simbol serta mengandung makna atau arti di dalamnya. Adapun makna atau arti yang terkandung dalam simbol pancasila yaitu sebagai berikut:

1. Simbol pertama pancasila yaitu “Bintang”. Bintang memiliki arti cahaya sedangkan 5 sudut sila melambangkan jumlah sila maupun jumlah 5 agama besar di Indonesia, sehingga bintang yang memiliki 5 sudut menggambarkan cahaya seperti Tuhan yang maknanya adalah sebagai jalan kepercayaan masing-masing individu yang dianggapnya benar serta menerangi lima sila pancasila sesuai dengan jumlah silanya. Adapun salah satu sikap sesuai sila pertama yaitu bersyukur. Bersyukur dapat dilakukan dengan cara menghargai kemampuan satu sama lain, selalu berdoa, beribadah dan menghormati orang lain.
2. Simbol kedua yaitu “Rantai Emas”. Rantai emas pada simbol kedua tersusun dari potongan lingkaran dan segiempat yang saling terhubung. Seperti halnya rantai simbol kedua meski berbeda bentuk tetapi menjadi kuat karena saling terkait menggambarkan manusia satu sama lain meski berbeda tetapi perlu besatu agar menjadi kuat. Adapun

beberapa sikap sesuai sila kedua yaitu harus saling menyanyangi, menghormati dan menghargai.

3. Simbol ketiga yaitu “Pohon Beringin”. Pohon beringin merupakan sebuah pohon berakal tunggal yang sangat kuat untuk menopang pohon yang sangat besar. Seperti halnya Indonesia merupakan negara kesatuan yang memiliki bermacam-macam keberagaman tetapi tetap satu yaitu Indonesia. Adapun sikap yang sesuai dengan sila ketiga yaitu gotong royong. Gotong royong yang kita tahu adalah budaya dari rakyat Indonesia sendiri merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan bersama-sama supaya menjadi ringan.
4. Simbol keempat yaitu “Kepala Banteng”. Kepala Banteng dipilih karena memiliki arti bahwa banteng merupakan hewan yang suka berkumpul atau bersosialisasi. Adapun sikap yang mencerminkan dari sila keempat sendiri yaitu bermusyawarah atau berdiskusi, menghargai pendapat orang lain, menghargai hasil diskusi, berani bertanya dan menyampaikan pendapat.
5. Yang terakhir yaitu simbol kelima adalah “Padi dan Kapas”. Simbol kelima ini menggambarkan padi dan kapas sebagai kebutuhan pokok berupa pangan dan sandang untuk syarat mencapai kemakmuran. Adapun salah satu sikap yang mencerminkan sesuai sila kelima yaitu hidup sederhana. Hidup sederhana sendiri merupakan hidup yang tidak berlebihan dan tidak menghambur-hamburkan sesuatu yang dimilikinya. Sikap-sikap yang sesuai dengan makna dari simbol Pancasila yang telah dijabarkan tersebut layak untuk diajarkan pada peserta didik sehingga kelak bisa menjadi orang yang berguna untuk bangsa. (Nasrullah, 2020).

Pengenalan terhadap simbol-simbol Pancasila serta penerapan sila-sila Pancasila yang terkandung dalam Pancasila dari sila ke 1 sampai sila-sila ke V yang harus dipelajari serta diterapkan melalui karakteristik yang dimiliki oleh peserta didik agar dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Karakteristik peserta didik Sekolah Dasar (SD) menurut piaget berada pada tahap operasional konkret (usia 7-11 tahun), anak sudah cukup matang untuk menggunakan pemikiran logis, tetapi hanya objek fisik yang ada saat ini. Karakteristik siswa SD pada umumnya karakteristik senang bermain, senang bergerak, senang bekerja kelompok dan senang memperagakan sesuatu secara langsung. Oleh karena itu, perlu adanya suatu bentuk perubahan dalam proses pembelajaran agar lebih berpusat pada peserta didik dengan melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran melalui media atau model pembelajaran yang sesuai. (Helmi, 2023).

Media pembelajaran adalah alat bantu, bahan atau teknik yang memungkinkan digunakan dalam proses pembelajaran berlangsung agar proses interaksi antara guru dengan siswa dapat berlangsung secara tepat (Khuluqo, 2017). Terdapat lima komponen dalam pengertian media pembelajaran. Pertama, sebagai perantara materi dalam proses pembelajaran. Kedua, sebagai sumber belajar. Ketiga, sebagai alat bantu untuk menstimulus motivasi peserta didik dalam belajar. Keempat, sebagai alat bantu yang efektif untuk mencapai hasil pembelajaran yang utuh dan bermakna. Kelima, alat untuk memperoleh dan meningkatkan skill. Kelima komponen tersebut berkolaborasi dengan baik akan berimplikasi kepada berhasilnya pencapaian pembelajaran sesuai dengan target yang diharapkan. (Hasan

et al., 2021). Penggunaan alat atau pemanfaatan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar juga dapat membangkitkan keinginan atau minat belajar siswa. Penggunaan atau pemanfaatan media pembelajaran juga dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap pelajaran sehingga dapat membantu proses pembelajaran menjadi lebih efektif dalam penyampaian isi pembelajaran (Fifit & Sri, 2021). Menurut (Rejeki et al., 2020), pemanfaatan media pembelajaran dapat berhasil dengan baik ketika siswa memanfaatkan semua alat inderanya. Dengan pemahaman tersebut maka pendidik dapat berperan sebagai fasilitator kepada peserta didik sehingga proses pembelajaran dapat melibatkan peserta didik secara aktif. Pendidik juga dapat memberikan rasa aman dan nyaman sehingga proses pembelajaran dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Wisada yang menyatakan bahwa pemanfaatan media sangat penting bagi guru untuk menunjang proses pembelajaran karena dapat meningkatkan daya tarik siswa sehingga tingkat pemahaman dapat meningkat (Wisada et al., 2019).

Berdasarkan hasil observasi terdapat beberapa permasalahan yang ditemukan yaitu beberapa siswa tidak dapat mengidentifikasi simbol-simbol pancasila dan penerapan sila pancasila dengan benar serta beberapa siswa tidak aktif dalam proses pembelajaran yang seharusnya kegiatan pembelajaran berpusat pada peserta didik. Guru juga kekurangan media yang mendukung proses pembelajaran. Guru hanya mengandalkan buku paket siswa dan video pembelajaran dari youtube, kemudian guru hanya menggunakan metode ceramah di depan kelas. Berdasarkan observasi, terdapat 7 peserta didik yang tidak hafal dengan bunyi sila-sila pancasila. Berdasarkan soal pretest, diperoleh data hanya 1 peserta didik yang nilainya memenuhi KKM sehingga perlu peningkatan peningkatan hasil belajar terutama dalam kemampuan mengidentifikasi simbol-simbol pancasila dan penerapan sila-sila pancasila dalam lingkungan keluarga dan sekolah. Pembelajaran dapat dikatakan bermakna apabila guru dapat memberikan pembelajaran yang menarik minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran melalui media sehingga siswa dapat memahami materi yang disampaikan dengan baik.

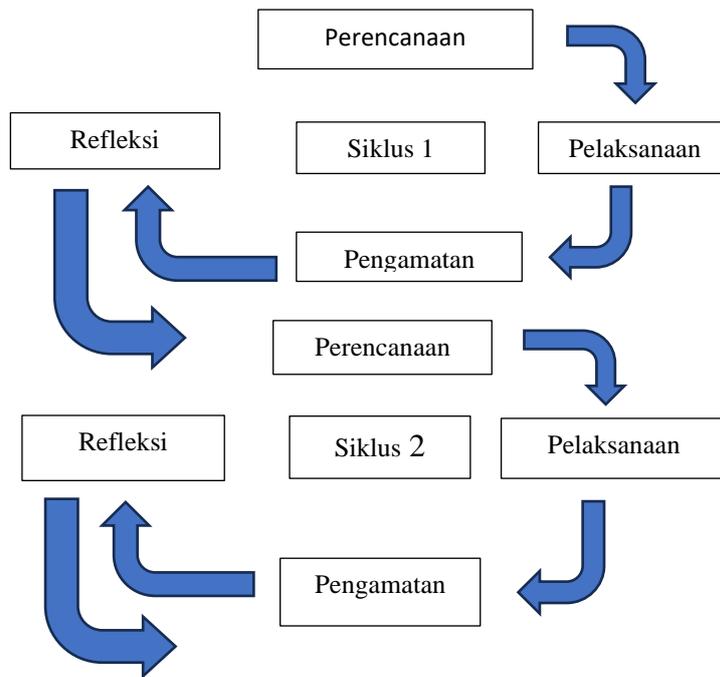
Temuan penelitian sebelumnya menyatakan bahwa pada proses pembelajaran pendidikan pancasila dengan menggunakan Media Papan (Papan Penerapan Nilai-nilai Pancasila) pada siswa kelas V SD Negeri Kota Malang berdampak langsung dengan pola pikir siswa dan keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Helmi, 2023). Menurut Indah, penggunaan media papan pancasila dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran PKN di kelas II karena dalam penerapan media papan pancasila siswa dapat bermain dan mencocokkan gambar sesuai sila secara individu maupun kelompok sehingga siswa dapat terlibat dalam proses pembelajaran (Prमितasari, 2021). Berdasarkan permasalahan diatas, solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan menggunakan media pembelajaran yang mendukung proses pembelajaran di dalam kelas dan menarik perhatian siswa untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Media merupakan perantara atau pengantar pesan memahami, mengetahui dan mengenali sesuatu lebih baik, oleh karena itu media sangat bermanfaat dalam mencapai tujuan pembelajaran. (Suryana & Hijriani, 2021)

Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan di kelas rendah adalah media papan pancasila. Alat peraga yang saya buat yaitu "PANCI (Papan Pancasila)" yang digunakan untuk kelas II SD/MI. Tujuan pembuatan media ini adalah sebagai media pembelajaran yang dapat memudahkan siswa dalam mengidentifikasi simbol-simbol pancasila dan penerapannya di kehidupan keluarga dan sekolah. Kelebihan dari media ini adalah dengan yang warna-warni dapat meningkatkan minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Dengan menempelkan simbol-simbol pancasila di dalam lambang garuda pancasila dan penerapannya tanpa mereka sadari mereka bermain sambil belajar sehingga materi akan lebih mudah dipahami oleh siswa.

Adapun tujuan penelitian dari pemaparan latar belakang permasalahan tersebut adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengidentifikasi simbol-simbol pancasila dan penerapannya pada siswa kelas II di SDN Pandanwangi 4.

Metode

Penelitian yang dilakukan menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yakni penelitian yang diterapkan untuk memecahkan masalah dalam belajar atau meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan yang terdapat dalam penelitian tindakan kelas yakni: (1) penyusunan rencana, (2) tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi. (Asrori & Rusman, 2020). Penelitian tindakan kelas memberikan banyak manfaat bagi guru di sekolah, seperti meningkatkan kompetensi dan kualitas mengajar di sekolah. Beberapa manfaat dari PTK antara lain: (1) memperbaiki dan meningkatkan metode pengajaran guru; (2) pengembangan profesional guru; (3) meningkatkan keterbukaan dan kepercayaan diri; (4) mendorong peran aktif guru dalam dunia penelitian empiris; (5) meningkatkan kompetensi guru. Sekolah yang para gurunya mampu melakukan perubahan dan perbaikan dapat diwujudkan, seperti mengatasi masalah belajar siswa, memperbaiki kesalahan konsep, dan mengatasi berbagai kesulitan mengajar yang dihadapi oleh guru (Rohita, 2016). Melalui PTK, guru dapat mengidentifikasi dan menerapkan strategi atau kegiatan yang lebih efektif, terus berinovasi dan meningkatkan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan (Suciani et al., 2023). Beberapa hal yang perlu dipahami tentang Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yakni: (1) PTK adalah suatu pendekatan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan melakukan perubahan terhadapnya dan pembelajaran sebagai konsekuensi terjadi perubahan. (2) PTK adalah partisipatori, melibatkan orang yang melakukan kegiatan untuk meningkatkan praktiknya sendiri. (3) PTK adalah kolaboratif, melibatkan partisipan bersama-sama bergabung untuk mengkaji praktik dan mengembangkan pemahaman tentang makna tindakan. (4) PTK menumbuhkan kesadaran diri mereka yang berpartisipasi dan berkolaborasi dalam seluruh tahapan PTK. (5) PTK adalah proses belajar yang sistematis, dalam proses tersebut menggunakan kecerdasan kritis membangun komitmen melakukan tindakan (Leony Sanga Lamsari, 2019).



Gambar 1. Alur Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian dilaksanakan di kelas II SDN Pandanwangi 4, Jl. Batu Amarel 1, Pandanwangi, Kec. Blimbing, Kota Malang, Jawa Timur dengan jumlah siswa 24 orang. Penelitian ini berupaya untuk meningkatkan kemampuan mengidentifikasi simbol-simbol pancasila dan penerapannya pada siswa kelas II dengan menggunakan media papan pancasila (Panci) di SDN Pandanwangi 4.

Metode dan alat pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian tindakan kelas ini berupa observasi dan metode tes (terdiri *pre-test* dan *post-test*). Teknik analisis data dalam penelitian ini dengan merefleksikan hasil observasi dari penggunaan media papan pancasila dalam meningkatkan kemampuan mengidentifikasi simbol-simbol pancasila dan penerapannya dan tes untuk mengetahui hasil belajar siswa selama proses tindakan berlangsung. Analisis data observasi secara kualitatif dan analisis hasil belajar secara kuantitatif digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini. (Slamet, 2020).

Hasil perhitungan dikonsultasikan dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran pendidikan pancasila kelas II SDN Pandanwangi 4 Kota Malang, apabila nilai hasil belajar ≥ 70 maka tuntas dan < 70 tidak tuntas. Kemudian menghitung persentase ketuntasan belajar klasikal.

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas}}{\sum \text{seluruh siswa}} \times 100\%$$

P = Persentase siswa yang tuntas.

Hasil perhitungan ketuntasan klasikal kemudian dikelompokkan ke dalam 5 kategori yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang dengan kriteria pada tabel 1 sebagai berikut: (Mahmudah et al., 2021)

Tabel 1. Kriteria ketuntasan Klasikal Data Kuantitatif

Tingkat keberhasilan %	Kualifikasi
≥80%	Sangat Baik
60-79%	Baik
40-59%	Cukup
20-39%	Kurang
<20%	Sangat Kurang

Berdasarkan uraian diatas, peneliti menentukan bahwa pembelajaran pendidikan pancasila pada materi pancasila menggunakan media Papan Pancasila berhasil apabila siswa memiliki ketuntasan belajar individu mencapai nilai KKM ≥ 70 dengan tingkat keberhasilan belajar siswa diartikan dalam kategori sangat baik ($>80\%$), baik (60-79%), cukup (40-59%), kurang (20-39%) dan sangat kurang ($<20\%$).

Hasil dan Pembahasan

Penelitian Tindakan kelas ini dilakukan di kelas II dengan subjek penelitian berjumlah 24 siswa. Dalam penelitian ini menggunakan dua siklus pembelajaran yang dilakukan dalam pretest dan 2 siklus, masing-masing siklus terdiri dari 2 pertemuan untuk melihat hasil dari peningkatan aktivitas belajar siswa dengan menggunakan media "PANJI" Papan Pancasila. Sebelum pelaksanaan penelitian, peneliti melakukan observasi awal, terlebih dahulu untuk mengetahui kondisi yang terjadi di lapangan, yaitu SDN Pandanwangi 4 Kota Malang. Observasi dilakukan melalui pre-test mengenai simbol-simbol Pancasila dan penerapannya. Dari observasi melalui pre-test diketahui bahwa terdapat masalah dalam pembelajaran yakni siswa tidak dapat mengidentifikasi simbol-simbol Pancasila dan penerapannya.

A. Pre-Test

Berdasarkan pre-test yang dilakukan pada siswa kelas II di SDN Pandanwangi 4 Kota Malang diperoleh permasalahan pada mata Pelajaran Pendidikan Pancasila materi Pancasila. Hambatan dari permasalahan tersebut disebabkan dari faktor guru dan siswa. Guru belum sepenuhnya menerapkan pembelajaran yang berpusat pada siswa untuk berfikir kritis. Selain itu belum menggunakan media pembelajaran untuk menunjang proses pembelajaran sehingga hasil belajar siswa masih tergolong rendah dan belum mencapai KKM.

Tabel 2. Hasil Pre-test

Pencapaian Hasil Belajar	Pre-Test
Tuntas	1
Belum Tuntas	23
Rata-rata	33,47
Persentase Ketuntasan	4%
Persentase Ketidاكلulusan	96%

Dari hasil nilai Pre-Test tersebut maka diketahui bahwa nilai pencapaian ketuntasan hasil belajar siswa kelas II dalam mata Pelajaran Pendidikan Pancasila pada materi Pancasila

masih sangat rendah, Dimana sebagian besar siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah dituntaskan minimal (KKM) yang telah ditentukan yaitu ≥ 70 . Minimal hasil pre-test menunjukkan bahwa siswa mencapai ketuntasan KKM hanya 1 siswa (4%), sedangkan 23 siswa (96%) yang lain belum mencapai ketuntasan KKM.

B. Siklus I

Pelaksanaan siklus I dilaksanakan 2 kali pertemuan yakni pada tanggal 7 dan 8 Agustus 2024 dengan tahapan membuat modul ajar, bahan ajar, LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik), soal evaluasi, media pembelajaran dan penilaian. Pelaksanaan Tindakan Kelas pada siklus I meliputi kegiatan awal dimulai dengan salam, menanyakan kabar, melakukan presensi, memberikan pertanyaan pemantik, memberikan motivasi, menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran kepada siswa. Pada kegiatan inti, guru menampilkan video, guru menjelaskan materi menggunakan media interaktif berupa gambar, selanjutnya, siswa dibagi menjadi 5 kelompok kemudian mengidentifikasi simbol-simbol Pancasila dan sila-sila Pancasila pada pertemuan pertama dan pada pertemuan kedua siswa mengidentifikasi makna Pancasila dan penerapannya di lingkungan keluarga maupun sekolah pada media PANCI (Papan Pancasila), setelah itu siswa diminta untuk berkelompok dengan teman sebangku, setelah itu guru memberikan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) kepada masing-masing kelompok yakni pada pertemuan pertama menyebutkan nama simbol dari setiap sila Pancasila dan menyebutkan sila-sila Pancasila, sedangkan untuk pertemuan kedua siswa memberikan tanda centang pada makna sila Pancasila yang sesuai dan memasang penerapan sila Pancasila yang sesuai dengan simbol Pancasila, siswa melakukan presentasi hasil diskusi. Pembelajaran diakhiri dengan melakukan refleksi, membuat Kesimpulan, mengerjakan tes evaluasi, memberikan motivasi kepada siswa serta salam penutup.

Tabel 3. Siklus 1

Pencapaian Hasil Belajar	Siklus 1
Tuntas	12
Belum Tuntas	12
Rata-rata	50,43
Persentase Ketuntasan	46%
Persentase Ketidaklulusan	54%

Dari data hasil belajar menunjukkan 46% atau sebanyak 12 siswa mengalami ketuntasan belajar dengan KKM ≥ 70 sedangkan 54% atau 12 anak lainnya belum tuntas dalam belajar. Penggunaan media PANCI (Papan Pancasila) menunjukkan bahwa siswa dapat lebih tertarik dengan pembelajaran dengan menggunakan media terutama dengan menggunakan media gambar interaktif yang sesuai dengan kebutuhan siswa, namun perlu dilanjutkan ke siklus II karena keberhasilan diharapkan yaitu 80% dan terdapat siswa yang masih mengabaikan materi. Mereka seringkali ramai dan tidak memperhatikan materi yang telah disampaikan. Kelemahan tersebut dapat dimaklumi karena tindakan yang dilakukan merupakan siklus pertama dalam penelitian ini.

C. Siklus II

Pelaksanaan siklus II dilaksanakan selama 2 kali pertemuan yakni pada tanggal 14 dan 15 Agustus 2024 dengan beberapa perbaikan pada penjelasan materi yang sesuai dengan kebutuhan siswa, LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) dan media PANCI (Papan Pancasila) terdapat gambar Garuda yang dicetak besar dan gambar penerapannya Pancasila yang dimasukkan pada tiap-tiap kantong simbol Pancasila sehingga siswa dapat aktif dalam pembelajaran dan berfikir kritis.

Pelaksanaan tindakan pada siklus II meliputi kegiatan awal diawali dengan salam, menanyakan kabar siswa, melakukan presensi, memberikan pertanyaan pemantik, memberikan motivasi, menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran kepada siswa. Pada kegiatan inti, guru menampilkan video simbol-simbol Pancasila kemudian seluruh siswa secara bersamaan diminta untuk menghafal tata letak simbol Pancasila beserta bunyi sila-sila Pancasila, selanjutnya guru menjelaskan materi pembelajaran, Siswa dibagi menjadi lima kelompok kemudian masing-masing kelompok mendapatkan giliran untuk maju kedepan kelas untuk mengidentifikasi simbol-simbol Pancasila dan penerapannya yang ada di media PANCI (Papan Pancasila) yang sudah ditempelkan di depan kelas. Pada pertemuan pertama siswa mengidentifikasi simbol-simbol Pancasila yang ada di perisai Garuda Pancasila dan menentukan sila-sila Pancasila yang sesuai dengan simbolnya. Pada pertemuan kedua, siswa mengidentifikasi makna simbol-simbol Pancasila dan penerapannya di lingkungan keluarga dan sekolah dengan cara memasukkan gambar penerapan sila Pancasila pada kantong-kantong yang sudah diberi gambar simbol-simbol Pancasila. Setelah itu siswa diminta untuk berkelompok dengan teman sebangkunya untuk mengerjakan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik), pada pertemuan pertama yakni menentukan simbol-simbol Pancasila, pada pertemuan kedua siswa memasangkan makna Pancasila yang sesuai dengan simbol Pancasila dan menentukan sila-sila Pancasila yang sesuai dengan penerapan Pancasila, selanjutnya siswa melakukan presentasi hasil diskusi. Pembelajaran diakhiri dengan melakukan refleksi, membuat Kesimpulan, mengerjakan tes post-test, memberikan motivasi kepada siswa serta salam penutup.

Tabel 4. Siklus 2

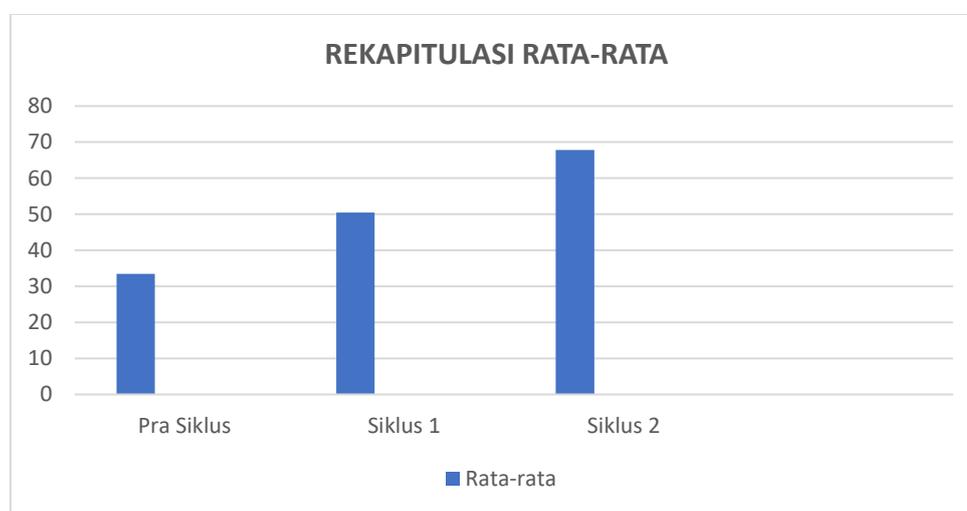
Pencapaian Hasil Belajar	Siklus 2
Tuntas	19
Belum Tuntas	5
Rata-rata	67,82
Persentase Ketuntasan	79%
Persentase Ketidaktuntasan	21%

Dari data hasil belajar menunjukkan bahwa 79% atau sebanyak 19 siswa mengalami ketuntasan belajar dengan KKM ≥ 70 sedangkan 21% atau sebanyak 5 siswa belum tuntas dalam belajar. Hasil refleksi menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa melalui media PANCI (Papan Pancasila) dengan capaian keberhasilan 80%.

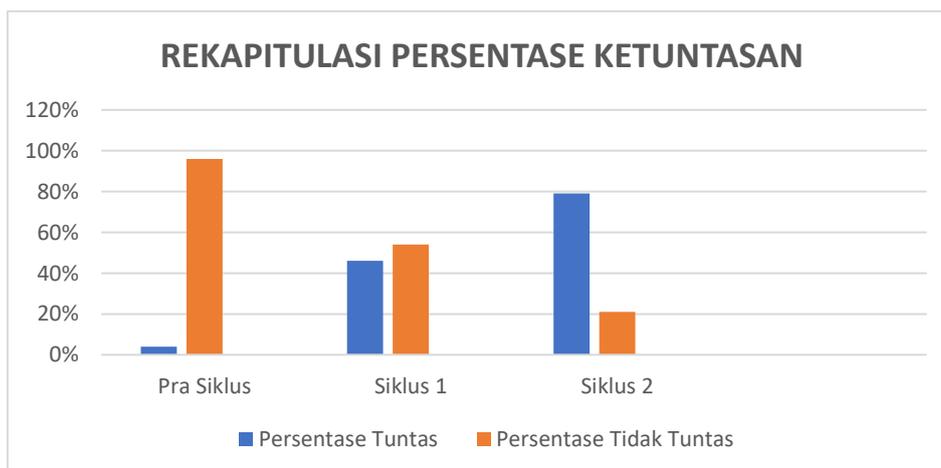
Berdasarkan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada Pre-Test, Siklus I, dan Siklus II mengenai hasil belajar siswa melalui soal evaluasi yang dikerjakan secara individu melalui soal Post-Test yang dikerjakan secara individu pada akhir pembelajaran dengan dijabarkan pada tabel berikut.

Tabel 5. Rekapitulasi Ketuntasan Hasil Belajar

No.	Ketuntasan	Pre-Test		Siklus I		Siklus II	
		Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
1	Tuntas	1	4%	12	46%	19	79%
2	Belum Tuntas	23	96%	12	54%	5	21%
Nilai Rata-Rata		33,47		50.43		67,82	



Gambar 2. Rekapitulasi Rata-rata Hasil Belajar



Gambar 3. Rekapitulasi Persentase Ketuntasan

Dalam pre-test, hasil belajar siswa sangat rendah. Siklus pertama, hasil belajar siswa meningkat secara signifikan dibandingkan dengan sebelumnya. Pada siklus kedua menunjukkan peningkatan yang lebih lanjut dalam hasil belajar siswa. Berdasarkan Tabel 5

menunjukkan bahwa hasil belajar yang didapatkan dengan mengerjakan soal Pre-Test hanya sebanyak 1 siswa yang mendapatkan nilai diatas KKM dengan persentase sebesar 4%. Pembelajaran siklus I siswa mendapatkan nilai ketuntasan KKM sebanyak 12 siswa dengan persentase 54%. Sedangkan pada pembelajaran siklus II siswa yang mendapatkan nilai ketuntasan nilai KKM sebanyak 19 siswa dengan persentase 79%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan dari pre-test, siklus I dan siklus II. Peningkatan hasil belajar tidak terlepas dari penggunaan media PANCI “Papan Pancasila” mengubah siswa yang awalnya pasif menjadi aktif, semakin memahami materi yang diajarkan, mampu bekerjasama dengan kelompok, meningkatkan kemampuan kognitif siswa yakni siswa juga mampu menghafal sila-sila Pancasila serta mengidentifikasi simbol-simbol Pancasila dan penerapannya dengan baik. Sejalan dengan pernyataan (Prमितasari, 2021) yakni Pengaruh positif menempel media gambar dan simbol Pancasila di pada Papan Pancasila bagi siswa diantaranya: 1) meningkatkan keterampilan kognitif, 2) meningkatkan keterampilan motorik halus. 3) meningkatkan keterampilan sosial. Media PANCI (Papan Pancasila) memberikan Gambaran yang konkret tentang penerapan sila-sila pancasila. Media PANCI (Papan Pancasila) dapat meningkatkan pemahaman serta kemampuan mengidentifikasi sila-sila pancasila, simbol-simbol Pancasila, makna sila Pancasila dan penerapannya serta menginspirasi mereka untuk menerapkan penerapan sila Pancasila tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Media pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa sehingga dapat diatas nilai KKM dan bisa memberikan pengalaman interaktif untuk meningkatkan kegiatan proses pembelajaran yang lebih efisien (Fitri et al., 2023).

Kesimpulan

Berdasarkan data penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan di kelas V SDN Pandanwangi 4 Kota Malang pada semester 1 tahun ajaran 2024/2025 ini menunjukkan hasil belajar sebagai berikut. Hasil belajar kompetensi pengetahuan Pra Siklus (Pre-test) memperoleh persentase ketuntasan klasikal 4%, meningkat pada siklus I sebesar 46%, dan meningkat pada siklus II sebesar 79%. Perolehan skor hasil belajar mengalami peningkatan pada ketiga siklus dan memenuhi indikator keberhasilan dengan kualifikasi Baik sebesar 79% pada siklus II. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan media PANCI (Papan Pancasila) dapat meningkatkan kemampuan siswa mengidentifikasi simbol Pancasila dan penerapannya pada materi Pancasila kelas II SDN Pandanwangi 4 Kota Malang.

Daftar Rujukan

- Asrori, & Rusman. (2020). Classroom Action Reserach Pengembangan Kompetensi Guru. In *Pena Persada*.
- Fifit, dewi fitria, & Sri, handayani lestari. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Video Animasi En-Alter Sources Berbasis Aplikasi Powtoon Materi Sumber Energi Alternatif Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2530–2540.
- Fitri, A. S., Aeni, A. N., & Nugraha, R. G. (2023). Pengembangan Komik Digital Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Materi Nilai-Nilai Pancasila Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1), 220.

<https://doi.org/10.35931/am.v7i1.1756>

- Hasan, M., Milawati, Darodjat, Khairani, H., & Tahrim, T. (2021). Media Pembelajaran. In *Tahta Media Group*.
- Helmi, C. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Melalui Media Panila (Papan Penerapan Nilai-nilai Pancasila). *Wahana Pedagogika*, 05(02), 22–32.
- Junioviona, A. Q., Setyowati, N., & Yani, M. T. (2020). Pengembangan Komik sebagai Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Materi Sikap yang Mencerminkan Sila-sila Pancasila Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Education and Development Institut*, 8(3), 95–100.
- Khoiri, A., Hanifah, N., Sidik Iriansyah, H., Slamet Barkah, A., Guru, P., Dasar, S., Negara, K., Pancasila, P., & Kewarganegaraan, D. (2021). Meningkatkan Pengetahuan Pelajaran PPKn pada Materi Pancasila melalui Metode Picture and Picture. *SEMNARA (Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III)*, 812–817.
- Khuluqo. (2017). *Belajar Dan Pembelajaran Konsep Dasar Metode Dan Aplikasi Nilai-Nilai Spiritualitas Dalam Proses Pembelajaran*. Pustaka Pelajar.
- Leony Sanga Lamsari. (2019). Peningkatan Konsentrasi Belajar Mahasiswa Melalui Pemanfaatan Evaluasi Pembelajaran Quizizz Pada Mata Kuliah Kimia Fisika I. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 12(1), 29–39.
- Mahmudah, H. M., Kusumaningsih, W., & Suciana, F. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas Iii Tema 8 Melalui Model Problem Based Learning (Pbl) Sdn Karang Sari 01. *International Journal of Elementary School*, 1(1), 23–32.
- MS, B., Rahmawati, S., & Wardani, S. (2017). The Development of A Learning Media for Visualizing the Pancasila Values Based on Information and Communication Technology. *Cakrawala Pendidikan*, 3, 502–521.
- Nasrullah, A. (2020). Upaya Peningkatan Pemahaman Makna Simbol-Simbol Pancasila Melalui Model Mind Mapping Pada Siswa Kelas III SD Negeri Tunggulsari I Tahun Ajaran 2019/2020. *Didaktika Dwija Indria*, 8(2). <https://doi.org/10.20961/ddi.v8i02.39795>
- Pramitasari, I. (2021). Media Papan Pintar Pancasila sebagai Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas II SD Negeri 2 Payaman Nganjuk. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 2(1), 68–76. <https://doi.org/10.53624/ptk.v2i1.47>
- Rejeki, R., Adnan, M. F., & Siregar, P. S. (2020). Pemanfaatan Media Pembelajaran pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 337–343. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i2.351>
- Rohita. (2016). Metode Penelitian Tindakan Kelas: Panduan Praktis untuk Mahasiswa dan Guru. *Revista Brasileira de Linguística Aplicada*, 5(1), 1689–1699. <https://revistas.ufrj.br/index.php/rce/article/download/1659/1508%0Ahttp://hipatiapr ess.com/hpjournals/index.php/qre/article/view/1348%5Cnhttp://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/09500799708666915%5Cnhttps://mckinseysociety.com/downloads/reports/Educa>
- Slamet. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Tentang Proses Perumusan Pancasila Melalui Penerapan Metode Belajar Pintar Siswa Kelas VI SDN 2 Karanggebang Kecamatan Jetis. *Jurnal Ilmiah Pengembangan Pendidikan (JIPP)*, VII(1), 68–76.
- Suciani, R. N., Azizah, N. L., Gusmaningsih, I. O., & Fajrin, R. A. (2023). Strategi Refleksi dan Evaluasi Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 1(2), 114–123.
- Suryana, D., & Hijriani, A. (2021). Pengembangan Media Video Pembelajaran Tematik Anak Usia Dini 5-6 Tahun Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 1077–1094. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1413>

Wisada, P. D., Sudarma, I. K., & Yuda S, A. I. W. I. (2019). Pengembangan Media Video Pembelajaran Berorientasi Pendidikan Karakter. *Journal of Education Technology*, 3(3), 140. <https://doi.org/10.23887/jet.v3i3.21735>